

## **Pengawasan Orang Tua Dalam Memanfaatkan Internet Untuk Penyelesaian Tugas Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTsN Tungkop Aceh Besar**

**Mutia Fitri<sup>1\*</sup>, Muhammad<sup>2</sup>, Desy Sary Ayunda<sup>3</sup> Samsul Kamal<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Dosen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

<sup>4</sup>UIN Ar-Raniry Banda Aceh

\*Email: [mutiafitriiylas@gmail.com](mailto:mutiafitriiylas@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Parental supervision must be carried out by every parent, especially in using the internet, good supervision will result in good use. The fact is that currently students access the internet without their families accompanying them. Therefore, good supervision is needed from parents so that students are not influenced by negative things related to using the internet as a medium for learning fiqh. The aim of this research is to find out how parents supervise their children in using the internet as a learning resource in completing assignments in fiqh subjects from school. This research approach is qualitative with descriptive qualitative research methods. The results of the research show that there are various forms of parental supervision in MTsN Tungkop of Aceh Besar their children using the internet as a learning resource in order to do their fiqh subject assignments from school, including limiting and warning their children, asking older people to accompany them because parents do not have sufficient time due to work factors, and the last thing is to accompany them yourself by helping them with their assignments while teaching them how to access the internet.

**Keywords:** Parental Supervision, Internet, Fiqh Learning.

### **ABSTRAK**

Pengawasan orangtua suatu harus dilakukan oleh setiap orangtua terutama dalam pemanfaatan internet, pengawasan yang baik akan menghasilkan kegunaan yang baik. Faktanya saat ini siswa mengakses internet tidak didampingi keluarganya. Oleh karena itu, pengawasan yang baik sangat dibutuhkan dari orangtua agar siswa tidak terpengaruh pada hal yang negatif terkait penggunaan internet sebagai media pembelajaran fiqih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengawasan orangtua kepada anaknya dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran fiqih dari sekolah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keberagaman bentuk pengawasan orangtua di MTsN Tungkop Aceh Besar mengawasi anak-anak mereka menggunakan internet sebagai sumber belajar dalam rangka mengerjakan tugas mata pelajaran fiqih dari sekolah, di antaranya adalah membatasi dan memperingati anak-anaknya, menyuruh orang yang lebih dewasa untuk mendampingi mereka karena orangtua tidak memiliki waktu yang cukup karena faktor pekerjaan, dan yang terakhir adalah mendampingi sendiri dengan membantu mereka mengerjakan tugas sambil mengajarkan tatacara mengakses internet.

**Kata Kunci:** Pengawasan Orangtua, Internet, Pembelajaran Fiqih.

## **1. PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dalam membentuk kepribadian anak. Pola asuh dan kebiasaan yang sering dilakukan akan tercermin pada kepribadian anak itu sendiri. Keluarga atau orangtua memberikan pengalaman kepada anak dalam bidang kehidupan, sehingga anak memiliki informasi yang banyak merupakan alat bagi anak

untuk berfikir. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan ide gagasannya, menghargai ide gagasan tersebut, memuaskan rasa keingin tahun anak. Pengalaman atau pemberian kesempatan tersebut sudah tentu membutuhkan perhatian orangtua, orangtua harus memahami sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menilai anak. Oleh karena itu dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak terutama yang bagi mereka yang meranjak dewasa yang dipenuhi dengan sikap penasaran terhadap sesuatu, oleh karenanya sangat dibutuhkan pengawasan ekstra terhadap apa saja yang dilakukan oleh seorang anak.

Perkembangan teknologi komunikasi sudah sangat pesat dari masa ke masa, utamanya setelah dipicu dengan perkembangan media yang yang aplikasinya berbasis internet (komputer berjaringan, smarhpone, tablet dll). Pada zaman sekarang ini teknologi semakin banyak memberikan kemudahan bagi masyarakat di dunia ini. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh aspek dalam kehidupan manusia sudah tersentuh oleh teknologi. Teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini adalah internet, karena internet merupakan sumber informasi yang paling lengkap di dunia ini. Dengan internet kita akan sangat mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi yang terbaru dari seluruh pelosok negeri, baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini sangat mudah untuk memperoleh informasi-informasi terbaru yang mungkin tidak didapatkan di bangku sekolah. Selain untuk mencari informasi, internet juga dapat digunakan untuk *chatting*, mengirim email, *browsing*, FTP (*File Transfer Protocol*) dan masih banyak lagi (A. Ekayana. 2018).

Dalam dunia pendidikan internet akan sangat baik bila digunakan sebagai salah satu sumber belajar, segala sesuatu di luar peserta didik yang memungkinkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar termasuk pemanfaatan internet dalam belajar (Zimi. 2018). Guru akan lebih mudah memberikan informasi kepada siswanya dengan adanya internet ini, karena siswa hanya disuruh membuka suatu situs yang relevan dengan pelajaran yang diajarkan sehingga dapat didiskusikan bersama sebagai bahan pelajaran.

Ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan *e-learning* maupun internet di sekolah. *Pertama*, peserta didik dituntut menggunakan sebagian besar waktu belajarnya untuk belajar mandiri dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengatur dirinya sendiri dalam belajar. *Kedua*, guru dituntut untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memahami

konsep belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. *Ketiga*, infrastruktur yang dibutuhkan harus tersedia secara memadai. *Keempat*, administrator dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan infrastruktur untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembelajaran (Sudiarman. 2017).

Melihat pada kemudahan yang ditawarkan dan jalan pintas dalam penyelesaian segala sesuatu membuat internet ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Namun, dibalik kegunaannya sebagai sumber belajar bagi siswa, internet juga bisa berubah wujud menjadi sesuatu yang menakutkan dan sekejap merubah moral remaja. Oleh karenanya, dalam memenuhi upaya penyelesaian tugas siswa, guru di MTsN Tungkop tidak membuat batasan tertentu pada siswa dalam mencari referensi untuk menyelesaikan tugas terutama dalam mata pelajaran Fiqih, siswa dibolehkan membaca buku apa saja, dan juga menggunakan internet untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugasnya.

Dalam pembelajaran fiqih di internet terdapat banyak sekali sumber yang membahas tentang muamalah, ibadah dan lain sebagainya, dalam hal ini siswa yang mengaksesnya dituntut untuk lebih hati-hati dalam menggunakan sumber yang menjadi acuan dalam penyelesaian tugas mereka, banyaknya sumber referensi yang disediakan di internet menyulitkan siswa dalam menentukan referensi yang baik dan sesuai dengan tuntutan syariat terlebih dalam persoalan ibadah yang sensitif sekali. Di lain sisi, memberikan kesempatan siswa mengakses internet turut memberikan peluang anak untuk mengakses berbagai kemungkinan situs negatif diluar kepentingan belajarnya. Dalam kondisi ini butuh seorang pembimbing untuk mendampingi mereka dalam memenuhi referensi bacaan siswa, dalam hal ini orangtua menjadi guru utama bagi siswa ketika berada di luar jam belajar di sekolah.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian berikut mengkaji sisi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Terdapat banyak penelitian yang membahas tentang pengawasan orang tua terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar siswa, akan tetapi pendekatan dan tujuannya yang dikaji tentunya berbeda-beda dengan kajian dalam penelitian ini. Salah satunya terdapat dalam penelitian Heru Wahyu Pamungkas, tentang interaksi orang tua dengan anak dalam menghadapi teknologi komunikasi internet, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, Interaksi orang tua dengan anak dalam menghadapi dampak teknologi merupakan media

yang ampuh sebagai media pendidikan bagi anak, dan seharusnya menjadi prioritas utama. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Media lebih banyak mengarah pada penurunan nilai moral, seperti kekerasan dan pornografi. Keluarga diharapkan dapat membentengi putra putrinya, oleh sebab itu keluarga harus cerdas dalam berinteraksi dengan media (Pamungkas. 2014).

Pelitian A. A Gde Ekayana “*Pemanfaatan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa Dan Guru Di Jurusan Teknik Elektronika Smk Negeri 2 Depok Sleman*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar siswa dan guru di SMK Negeri 2 Depok Sleman berada pada kategori tinggi, dengan ini berarti fasilitas yang ada di sekolah maupun di lingkungan sekolah sudah digunakan dengan optimal untuk mencari referensi belajar maupun untuk pembelajaran di sekolah. Ini berarti bahwa fasilitas atau sarana prasarana yang ada di sekolah maupun di lingkungan sekolah sudah memadai untuk digunakan oleh para siswa dan guru dalam mencari sumber belajar dan sebagai media untuk belajar. Selain dari segi sarana prasarana hambatan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar juga berasal dari internet yaitu makin banyaknya situs-situs pertemanan, seperti facebook, twitter, kaskus dan situs-situs hiburan yang ada di internet yang mempengaruhi produktifitas belajar siswa maupun guru (Ekayana. 2011).

Siti Hanifah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, sebahagian dari siswa menggunakan internet dengan berbagai jenis, ada yang menggunakan Hanphone, warung internet dan berbagai jenis lain yang tersedia di dekat mereka. dari semua pengguna jaringan internet merasa puas atas kemudahan yang mereka dapatkan dalam mengakses berbagai kebutuhan yang mereka butuhkan. Dengan demikian internet ini mampu memberikan mereka kepuasan atas apa yang mereka cari untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan belajar yang mereka inginkan (Hanifah. 2011).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis. Deskriptif analitis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Moleong. 2018). Oleh karena itu penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu guru dan siswa di MTsN Tungkop Aceh Besar. Dalam

pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan metode/instrumen wawancara terhadap 15 orangtua/wali dan 15 siswa di MTsN Tungkop Aceh Besar, untuk melihat bagaimana pengawasan mereka dalam menemani anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan belajar mata pelajaran fiqih mereka dirumah melalui internet.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Pengawasan Orangtua**

Menurut Leving dalam Ihroni mengatakan bahwa, pengawasan orangtua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orangtua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak (Ihromi. Tt). Pembahasan tentang pengawasan orangtua terhadap anak memiliki 4 macam gaya pengawasan kepada anak, pertama *Authoritative Parenting* (hangat dan tegas), kedua *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak), ketiga *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak), dan keempat *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak) (Kusuma. 2019). Keempat macam pengawasan tersebut memiliki gaya, kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam penerapannya di keluarga.

Menurut Gunarsa (dikutip dari Soerjono Soekanto) dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “Orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu (Soejono. 2017).

Berdasarkan tanggung jawab orangtua dalam mengawasi anak-anaknya, dalam Islam orangtua merupakan tempat utama bagi tumbuh kembang anak. Peran orangtua sangat menentukan baik buruk serta utuh tidaknya kepribadian anak. Untuk itu, orangtua pasti akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt di akhirat tentang anak-anak mereka. Sejalan dengan Hadith Rasulullah Saw. Yang artinya “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan ditanyai dari yang di pimpinnya: seorang imam adalah pemimpin dan akan ditanyai dari yang di pimpinnya, seorang laki-laki (suami) pemimpin dalam keluarganya dan ia akan ditanyai dari yang di pimpinnya, seorang perempuan (istri) adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanyai dari kepemimpinannya, seorang

pembantu (budak) pemimpin atas majikannya dan akan ditanyai dari yang di pimpinnya” (Bukhary. 1992).

Orangtua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam membesarkan anaknya. Tanggung jawab orangtua tidak hanya membesarkan tetapi juga harus memberikan pendidikan yang baik dan mengawasi jalannya pendidikan termasuk peka terhadap proses belajar anak baik sumber yang digunakan dan lainnya. Dengan demikian orangtua harus cerdas dan jeli untuk selalu mengawasi anak-anak mereka dalam penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar dewasa ini. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga, maka Islam memandang keluarga itu sebagai lembaga hidup manusia yang menentukan baik buruknya dan celaka atau bahagia di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6). (Departemen Agama 2019).

Kewajiban yang diberikan kepada orang-orang yang beriman terkandung dalam ayat di atas, bahwa selain menjaga diri dari api neraka juga berkewajiban penuh untuk menjaga keluarga dari siksaan api neraka. Oleh karena itu, orangtua harus bertanggung jawab keselamatan diri serta bertanggung jawab terhadap keselamatan keluarga. Kita ketahui bersama bahwa orangtua merupakan pemimpin keluarga sekaligus bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

#### **b. Pemanfaatan Internet dalam Penyelesaian Tugas Fiqih di MTsN Tungkop**

Sebagaimana yang disebutkan oleh Farah Diba dalam tulisannya bahwa, salah satu pengertian sumber belajar adalah sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Farrah. 2017). Untuk menerjemahkan pengertian ini maka pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar merupakan salah satu jawaban yang tepat dengan

melihat keberagaman dan kayanya informasi yang tersaji dalam internet selama ini yang hampir memenuhi semua kebutuhan informasi banyak orang, dalam hal ini kebutuhan siswa sebagai pelajar adalah mendapatkan informasi-informasi tentang tugas yang dibebankan guru untuk diselesaikan di rumah.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran fiqh yang dibebankan guru kepada siswa untuk diselesaikan di rumah dalam hal ini peneliti mendapatkan jawaban yang beragam dari siswa dan orangtua siswa yang diteliti

Sebagaimana hasil kajian lapangan menunjukkan bahwa, pemanfaatan internet dikalangan pelajar MTsN Tungkop dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran fiqh di sekolah masih dalam kategori normal belum dikategorikan pada ketergantungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang peneliti wawancarai menunjukkan bahwa kebutuhan penyelesaian tugas mata pelajaran fiqh siswa menggunakan jaringan internet ketika siswa merasa ada kesulitan atas tugas yang diberikan dan kekurangan referensi yang ada di buku paket yang mereka punya atau yang tersedia di perpustakaan sekolah. Pada kesempatan yang lain peneliti menemukan alasan siswa menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas fiqh sekolah jika tugas yang diberikan berupa penyajian jenis-jenis atau harus melampirkan gambar yang kreatif untuk dipaparkan di sekolah sebagai hasil kreativitas siswa dalam mendesain materi yang dibebankan.

### **c. Pengawasan Orangtua Terhadap Pemanfaatan Internet Dalam Penyelesaian Tugas mata pelajaran fiqh.**

Penggunaan media internet sebagai media ajar menjadi simbol pendidikan agama semakin praktis dan relevan mengikuti perkembangan zaman, menanggapi hal itu pendampingan merupakan unsur terpenting yang mesti harus diintruksikan. Dalam hal ini, pendampingan bisa berupa membatasi akses atau pendampingan langsung oleh pihak sekolah jika mereka berada di sekolah dengan membuat program tertentu agar siswa tidak mengakses hal lain yang tidak berkepentingan dengan materi yang sedang di cari, kemudian bagi siswa yang mengakses jaringan internet diluar sekolah tentu dalam hal ini menjadi tanggung jawab keluarga dan lingkungan sekitar. Mengingat pentingnya peranan keluarga, maka Islam memandang keluarga itu sebagai lembaga hidup manusia yang menentukan baik buruknya dan celaka atau bahagia di dunia dan akhirat.

Kewajiban yang diberikan kepada orang-orang yang beriman terkandung dalam ayat sebelumnya di atas, bahwa selain menjaga diri dari api neraka juga berkewajiban penuh

untuk menjaga keluarga dari siksaan api neraka. Oleh karena itu, orangtua harus bertanggung jawab keselamatan diri serta bertanggung jawab terhadap keselamatan keluarga. Kita ketahui bersama bahwa orangtua merupakan pemimpin keluarga sekaligus bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Oleh karena itu, tanggung jawab keluarga tidak hanya berhenti pada memberi kebutuhan makan minum dan fasilitas lainnya. Lebih dari itu orangtua mempunyai tanggung jawab yang lebih urgen lagi yaitu melakukan pengawasan atas perkembangan anaknya, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sosialnya. Mengingat perkembangan zaman yang begitu pesat sulit dibendung dan kondisi sosial yang menunjukkan semakin kurangnya moral anak yang bisa saja pada kondisi ini bila tidak selalu diawasi maka anak-anak yang tadi fitrah akan terbawa ke arus yang tidak diinginkan.

Pengawasan orangtua yang dimaksudkan disini adalah pengawasan orangtua terhadap pendidikan, lebih dalamnya lagi pengawasan terhadap kebutuhan-kebutuhan siswa untuk mendapatkan referensi dalam menunjang kebutuhan belajar mereka diluar sekolah. Anak-anak disekolah sering diberikan tugas untuk diselesaikan dirumah dan mempersiapkan materi-materi yang akan dipaparkan di kelas, dalam hal ini siswa terkadang tidak menemukan banyak hal dibuku paket, beberapa diantaranya memilih untuk memanfaatkan jaringan internet untuk mengakses kebutuhan materi pada pelajaran fiqih diluar sekolah. Dalam hal ini, karena prosesnya terjadi diluar sekolah maka hal tersebut menjadi tanggung jawab keluarga untuk melakukan pengawasan terhadap anak dalam mengakses internet untuk keperluan tugas mata pelajaran fiqih, lebih jauh kita akan melihat bagaimana pengawasan orangtua terhadap anak yang memanfaatkan internet untuk menyelesaikan tugas fiqih mereka.

Merujuk pada hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan beberapa orangtua siswa yang didapatkan dilapangan bahwa, pengawasan-pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap anak-anak mereka dalam pemanfaatan internet untuk menyelesaikan tugas fiqih dari sekolah ini beragam bentuknya.

Sebahagian orangtua tidak mendampingi anak secara langsung sebagai bentuk pengawasan untuk mencegah anak *browsing* hal-hal tidak diinginkan dan diluar kepentingan pembelajaran fiqih, diantaranya adalah dengan tidak memberikan HP dan

laptop kepada anak untuk *browsing* sendiri, dalam hal ini anak dipinjamkan HP orangtua untuk *browsing* internet dirumah, dan orangtua mengingatkan si anak untuk menggunakan HP seperlunya saja dan tidak *browsing* hal-hal yang tidak berkepentingan dengan pembelajaran fiqih.

Pada kondisi lain orangtua karena kesibukannya dalam bekerja sehingga mengurangi waktu mereka bersama anak-anak dalam memantau setiap kegiatan tambahan diluar jam belajar sekolah, maka orangtua akan meminta kepada kakak/abangnya yang lebih dewasa untuk mendampingi dan membantu adeknya untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran fiqih dari sekolah.

Pada kondisi ideal lainnya, penelitian masih menemukan ada beberapa orangtua yang bersedia dan memberikan waktu mereka untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran fiqih dari sekolah. Dalam hal ini, orangtua mengerjakan tugas yang diberikan dengan alasan si anak yang masih kelas 1 MTsN belum mampu mengoperasikan laptop sehingga masih butuh pendampingan, orangtua mengerjakannya sekalian mengajarkan kepada anak bagaimana cara *browsing* dan memberikan mereka pelajaran terhadap batasan-batasan dalam penggunaan internet sehingga kelak anak ketika *browsing* sendiri tidak melampau batas-batas wajar dalam penggunaan internet dikalangan pelajar.

Peneliti melihat dalam hal ini menjadi contoh yang baik untuk diikuti oleh orangtua lain dalam mengawasi anak-anak mereka ketika menyelesaikan tugas mata pelajaran fiqih. Sudah menjadi kebiasaan pada usianya terutama pelajar tingkat MTs yang masih mencari jati diri dan rasa penasaran yang tinggi terhadap hal-hal baru dengan cara coba-coba, ketika tidak ada pendampingan yang ekstra dari orangtua maka rasa penasaran tadi terjawab dan menjadi kebutuhan sehingga anak-anak akan sulit untuk beralih kepada hal yang negatif dari internet itu sendiri. Oleh karena itu, pendampingan dan mengajarkan mereka cara *browsing* dan memperkenalkan mereka batasan-batasan penggunaan internet dinilai sangat penting dilakukan oleh orangtua.

## **5. KESIMPULAN**

Penggunaan internet dalam belajar mengajar merupakan bagian yang tak terpisahkan saat ini. Dalam pembelajaran penggunaan internet termasuk pada media belajar itu sendiri. Internet bisa menjelma sebagai primadona yang indah bagi yang bijak dan memiliki etika dalam penggunaannya artinya mengetahui batasan-batasan wajar dalam mengaksesnya,

sebaliknya ia bisa menjadi mesin perusak yang mematikan bagi sebahagian kalangan yang tidak menghiraukan batasan itu atau memang tidak memahaminya.

Pemanfaatan internet dikalangan siswa MTsN Tungkop Aceh Besar dalam mengerjakan tugas fiqih dari sekolah dalam hal ini peneliti melihat masih dalam kategori wajar belum terlihat ketergantungan pada internet dalam penyelesaian tugas sekolah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan siswa bahwa mereka menggunakan internet dalam penyelesaian tugas fiqih dari sekolah ketika tugas yang diberikan keterbatasan waktu dan materi yang ada di buku paket. Pada kondisi lain siswa menggunakan jaringan internet untuk penyelesaian tugas mata pelajaran fiqih ketika tugas yang diberikan berupa gambar dan lainnya. Oleh karena demikian, penggunaan internet dikalangan siswa MTsN Tungkop Aceh Besar masih dalam kategori wajar.

Mengantisipasi sisi negatif yang diakibatkan oleh internet di atas maka salah satu hal yang harus dilakukan adalah pengawasan orangtua terhadap anak-anak yang belum mengetahui dan masih tahap belajar dalam mengoperasikan internet. Pengawasan orangtua yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini beragam bentuknya, sebahagian orangtua mengawasi anak-anak mereka dengan selalu memberikan batasan dan peringatan kepada mereka agar tidak mempergunakan pada yang tidak berkepentingan dengan pembelajaran fiqih. Orangtua yang tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengawasi akan meminta kesediaan orang yang lebih dewasa darinya untuk membantu dan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas fiqih. Sebahagian lainnya tetap mendampingi dan meluangkan waktu mereka untuk mengerjakan tugas mata pelajaran fiqih serta mengajarkan mereka cara *browsing* dan memberikan batasan-batasan maupun etika dalam penggunaan internet untuk mengerjakan tugas sekolah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. A Gde Ekayana, *Pemanfaatan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa Dan Guru Di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 2 Depok Sleman*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bukhary, *Shahih Bukhary*, Bairut: Darul Kutub ‘Alamiyah, No, 893, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2019.
- Farrah Diba Isdhana, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PPKN Fis Unnes*, Semarang: Uin Semarang. 2017.

- Heru Wahyu Pamungkas, Interaksi Orang Tua Dengan Anak dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet, *Jurnal Tesis PMIS Untan- Prodi Sosiologi-2014*.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rindi Kusuma, *Macam-macam Pengawasan Orangtua Terhadap Anak*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2019.
- Siti Hanifah, *Median Internet Dikalangan Siswa Sekolah Dasar* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Sudiarman Siahaan dan R Martiningsih. *Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP Al Muslim*, Sidoarjo: SMP Al Muslim, 2019.
- T. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zimi Siregar, Dkk., Studi Tentang Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Oleh Siswa Kelas Xi Program Studi Teknik Otomotif Di Smk Negeri 1 Sumatera Barat, Padang: Universitas Negeri Padang. 2018.